

SKRIPSI

**UPAYA PENGEMBANGAN MINAT BACA MASYARAKAT PADA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA MATARAM**



Oleh:

NUR KHASANAH
NIM : 2019B1B053

**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UPAYA PENGEMBANGAN MINAT BACA MASYARAKAT PADA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA MATARAM**

Disusun dan diajukan oleh:

NUR KHASANAH
NIM : 2019B1B053

**PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian skripsi

Mataram, 19 Juni 2023

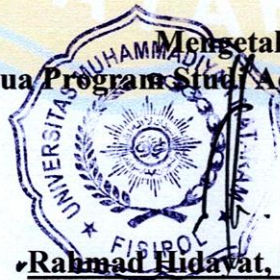
Pembimbing I

Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN.0822048901

Pembimbing II

Iwin Ardyawin, S.Sos., MA
NIDN.0818059002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN.0822048901


LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA PENGEMBANGAN MINAT BACA MASYARAKAT PADA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA MATARAM**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 19 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji:

Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN. 0822048901


Kétua


Iwin Ardyawin, S.Sos., MA
NIDN. 0818059002


Anggota I

Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN. 0831128310


Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : NUR KHASANAH

Nim : 2019B1B053

Memang benar skripsi yang berjudul “UPAYA PENGEMBANGAN MINAT BACA MASYARAKAT PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA MATARAM”. Adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di Universitas Muhammadiyah maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



NUR KHASANAH
NIM. 2019B1B053



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR KHASANAH
 NIM : 2019B1B053
 Tempat/Tgl Lahir : DUMPU 27 September 1999
 Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp : 085 333 814 898
 Email : nurkhasanah210999@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

.....
 Upaya pengembangan minat baca masyarakat pada
 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 35%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 Juli2023

Penulis



NUR KHASANAH
 NIM.2019B1B053

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. wly
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR KHASANAH
 NIM : 2019213053
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU 27 September 1999
 Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 085 333 814 898 / nurkhasanah290999@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

UPAYA Pengembangan minat baca masyarakat pada dinas
perpustakaan dan kearsipan kota Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Juli 2023

Penulis



NUR KHASANAH
 NIM. 2019213053

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Gagal yang sesungguhnya adalah berhenti untuk mencoba
Teruslah ***mencoba*** walau selalu gagal

(Nur Khasanah)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, atas rahmat dan hidayahnya ALLAH SWT yang telah meridhoi saya dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta bapak H. Mansyur dan ibu Suharni, saya ucapkan terimakasih banyak atas do'anya, cintanya, kasih-sayanganya, dukungannya, motivasinya, serta semangat yang tiada henti kalian berikan.
2. Untuk semua keluarga saya tercinta terimakasih atas motivasi dan dorongan yang sudah diberikan.
3. Untuk teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang tidak dapat disebut namanya satu persatu terimakasih atas dukungan dan dorongan yang sudah kalian berikan.
4. Para dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
5. Kampus Hijau dan Almamater kebanggaanku Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Segalah Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Upaya Pengembangan Minat Baca Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Mataram”**. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan program strata-1 di Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dengan sabar dan teliti kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Iwin Ardiawin, S.Sos.,M.A sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan berbagai macam saran dan kritikan sehingga skripsi ini berjalan dengan benar.

6. Orang tua peneliti yang selalu memberikan Doa dan motivasi serta dukungan semangat bagi peneliti agar dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik dan semua pihak yang telah memberikan masukan dorongan serta semangat motivasi bagi peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah tulus dan ikhlas memberi doa dan dukungan hingga dapat terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dan pembaca pihak lain yang berkepentingan dan dapat memberi sumbangan bagi Almamater tercinta.

Mataram 13 Juni 2023

Penulis

Nur Khasanah

UPAYA PENGEMBANGAN MINAT BACA MASYARAKAT PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA MATARAM

ABSTRAK

Nur Khasanah¹, Rahmad Hidayat, Iwin Ardyawin³
Mahasiswa, PembimbingI, PembimbingII

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Nurkhasanah270999@gmail.com

Upaya Pengembangan Minat Baca Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Mataram dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Rumusan masalah dipenelitian ini adalah, bagaimana upaya perpustakaan dan kearsipan Kota Mataram dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan faktor-faktor apa yang menjadi penghambat perpustakaan dan kearsipan Kota Mataram dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana upaya perpustakaan dan kearsipan Kota Mataram, dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat perpustakaan dan kearsipan kota Mataram. Dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, peneliti sendiri dengan alat bantu berupa wawancara dan kamera *hendpone*. Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Akses informasi, Tingkat pendidikan, Kondisional ekonomi, Layanan perpustakaan, Apresiasi Faktor penghambat rendahnya minat baca pada masyarakat kota Mataram Kesediaan bahan pustakaan/bahan bacaan, Keterbatasan fasilitas.

Kata kunci : Upaya, pengembangan, minat, baca, masyarakat.

THE EFFORT OF LIBRARY AND ARCHIVES DEPARTMENT OF MATARAM CITY IN DEVELOPING PUBLIC READING INTEREST

ABSTRACT

Nur Khasanah, Rahmad Hidayat, Iwin Ardyawin
Student¹, First Supervisor¹, Second Advisor²
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram
nurkhasanah270999@gmail.com

The Mataram City Library and Archives Service is making an effort to foster a love of reading among the general populace. The problem that has to be solved in this study is how the library and archives of Mataram City are attempting to increase public interest in reading and what circumstances are preventing them from doing so, according to the research's definition of the issue. The city of Mataram is trying to get more people interested in reading and figure out what's holding back the library and archives there in fostering a culture of reading among the public. Researchers employed descriptive research in this study. using a qualitative approach approach technique. The researchers themselves, along with interviewing techniques and portable cameras, served as the study's instruments. The Mataram City Library and Archives Service's Efforts to Increase Public Interest in Reading Informational accessibility, educational attainment, economic conditions, library services, and awareness of the factors that prevent residents of Mataram City from having a higher interest in reading and also the limited facilities.

Keywords: *Effort, Development, Interest, Reading, Community.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



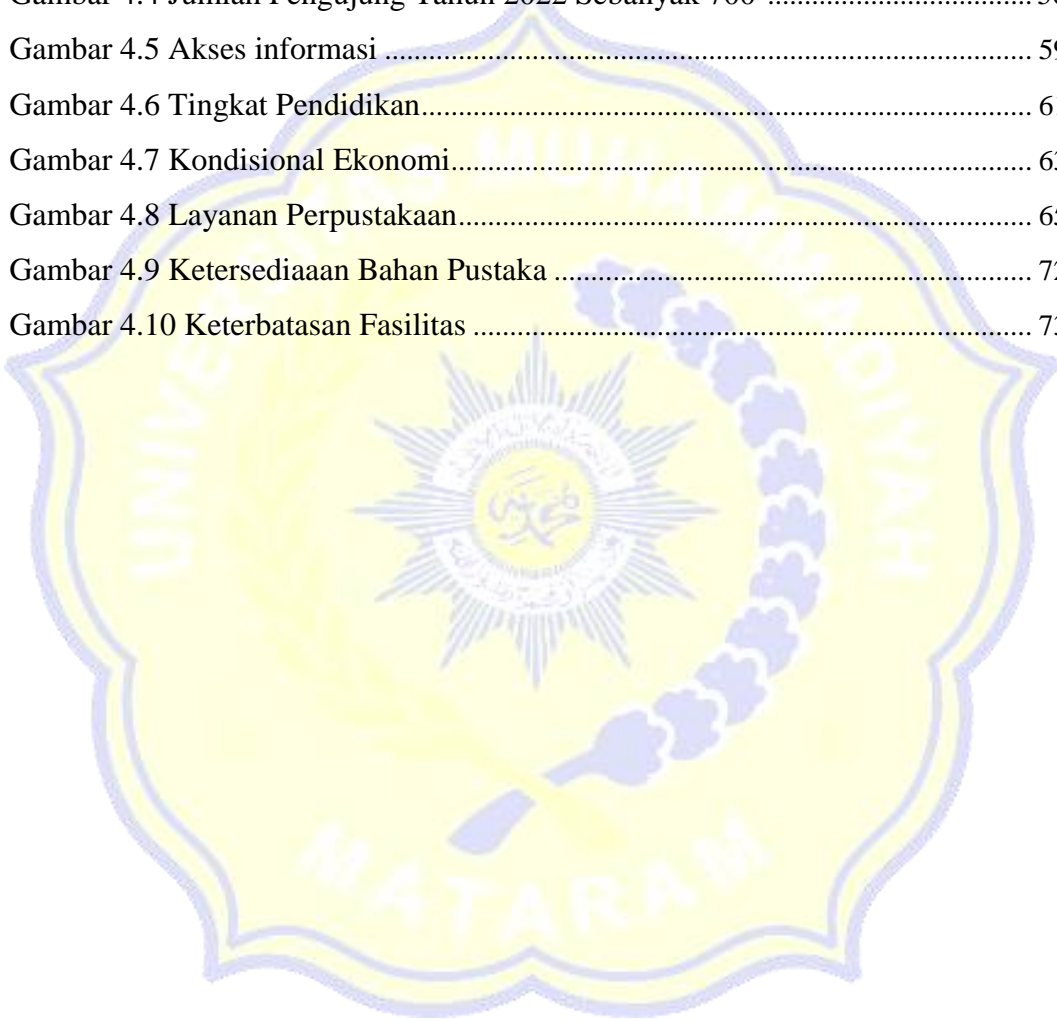
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.3 Pengembangan	21
2.4. Strategi pengembangan minat baca.....	28
2.5. Pengembangan Minat Baca Masyarakat	33
2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Masyarakat	36
2.7. Undang-undang perpustakaan.....	40
2.8 Kerangka berpikir dinas perpustakaan dan kearsipan kota Mataram	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	43
3.3 Pemilihan informasi/narasumber	43
3.4 Sumber Dan Jenis Data	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis data	46
3.7 Uji validitas data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram... 50	
4.2 Pembahasan	55
4.3 Upaya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Mataram Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat	57
4.3 Faktor Penghambat Rendahnya Minat Baca Pada Masyarakat Kota Mataram	72
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

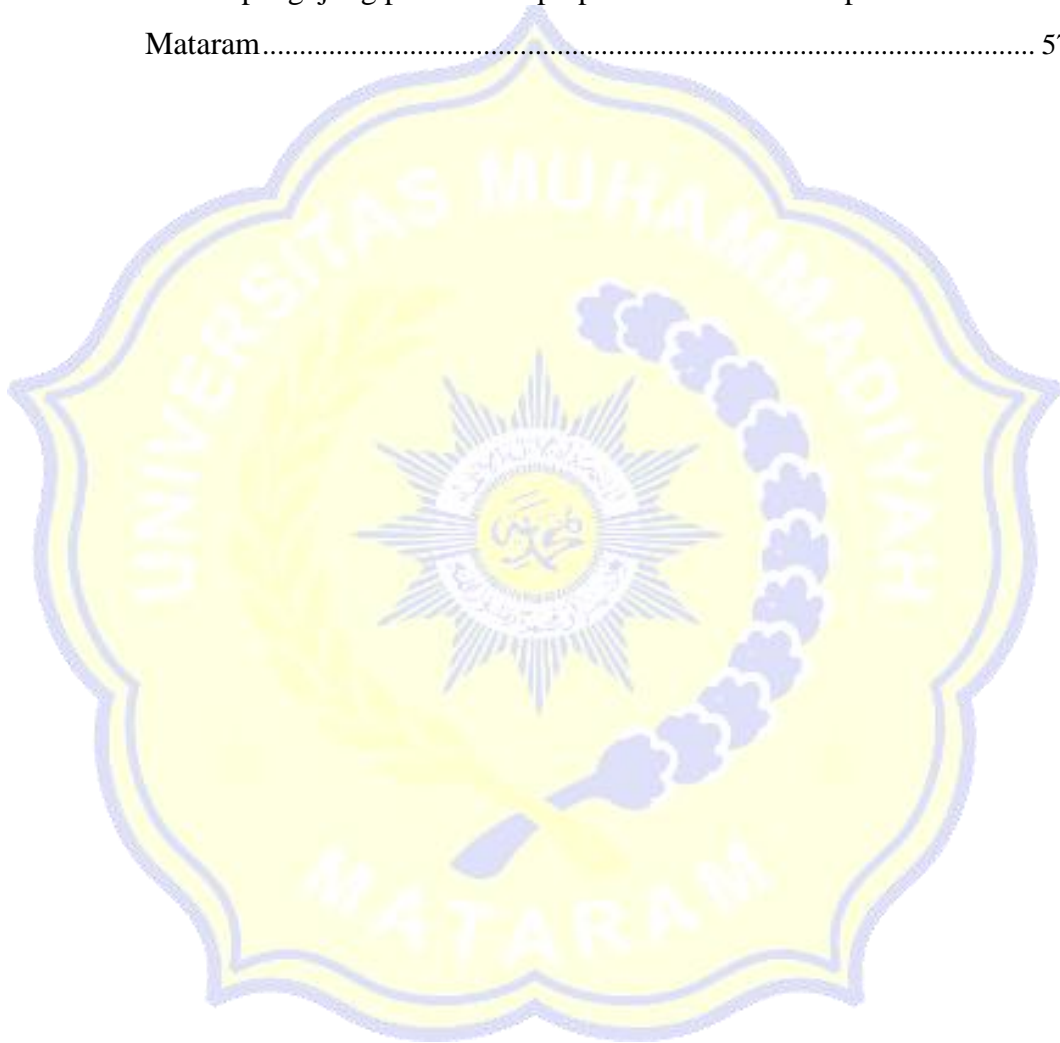
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi perpustakaan kota Mataram Tahun 2021	53
Gambar 4.2 Jumlah Pengujung Tahun 2020 Sebanyak 4500	56
Gambar 4.3 Jumlah Pengujung Tahun 2021 Sebanyak 1800.....	56
Gambar 4.4 Jumlah Pengujung Tahun 2022 Sebanyak 700	56
Gambar 4.5 Akses informasi	59
Gambar 4.6 Tingkat Pendidikan.....	61
Gambar 4.7 Kondisional Ekonomi.....	63
Gambar 4.8 Layanan Perpustakaan.....	65
Gambar 4.9 Ketersediaan Bahan Pustaka	72
Gambar 4.10 Keterbatasan Fasilitas	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram	54
Tabel 4.2 Jumlah pengunjung pertahun di perpustakaan dan kearsipan Kota Mataram.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan salah satunya melalui peningkatan minat baca masyarakat. Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, Pemerintah memiliki peran yang sangat penting. Pemerintah dalam hal ini sebagai penentu kebijakan utama dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan minat baca masyarakat. Keberadaan Perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, pada tahun 2007 Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang No.43 tahun 2007 mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakatnya. Saat ini Perpustakaan di Indonesia masih belum bisa bersaing dengan Perpustakaan Negara berkembang lainnya.

Perpustakaan Indonesia tertinggal jauh dari Negara berkembang lainnya karena berbagai alasan. Beberapa di antaranya adalah pelayanan yang buruk, kurangnya program untuk mendorong masyarakat, dan fungsi yang belum maksimal. Selain kurangnya perhatian pemerintah, perpustakaan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurangnya dana dan kurangnya karyawan. Meskipun demikian, beberapa orang percaya bahwa kurangnya

keterampilan membaca merupakan salah satu bukti lambatnya kemajuan Perpustakaan di Indonesia. Karena masyarakat menganggap buku sebagai kebutuhan sekunder, minat baca masyarakat masih rendah.

Ada banyak alasan mengapa orang tidak tertarik untuk mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan. Selain karena pengaruh teknologi, hal ini juga disebabkan oleh suasana keilmiahan yang tidak sesuai dengan semangat literasi. Hal lain yang mungkin terjadi adalah banyaknya tempat nongkrong yang menawarkan bahan bacaan yang lebih santai dan menyenangkan untuk dibaca sambil menikmati suasana sekitar.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan perpustakaan, bagian lain kinerja juga penting. Dengan memiliki penilaian kinerja, upaya untuk meningkatkan pelayanan Perpustakaan dapat dilakukan secara teratur dan terorganisir. Seiring dengan keadaan sosial masyarakat di era digital ini yang semakin meningkat pesat, masalah penyelenggaraan pelayanan publik saat ini menjadi sangat relevan. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa pelayanan publik oleh aparat pemerintah masih kurang memadai dan sangat lemah di sektor tersebut. Akibatnya, pelayanan tersebut tidak dapat memenuhi kinerja dan kualitas masyarakat yang diharapkan. Untuk meningkatkan layanan Perpustakaan, diperlukan fasilitas yang memadai untuk menyediakan koleksi buku-buku yang lengkap, serta kemudahan layanan Perpustakaan lainnya untuk masyarakat. Kegiatan peningkatan layanan ini bertujuan untuk membuat pengunjung Perpustakaan merasa aman dan nyaman sehingga mereka betah berada di sana (Zulfadli et al., 2020).

Namun, beberapa masalah masih timbul sejauh upaya Perpustakaan Kota Mataram.

Menurut Randongkir & Pangkung (2022), membaca memberi kita kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru dan wawasan, yang dapat meningkatkan kecerdasan kita dan memberi kita kemampuan untuk menangani tantangan hidup, baik saat ini maupun di masa depan. Salah satu contoh upaya untuk meningkatkan minat baca adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardyawin et al. (2020) dengan judul " Upaya UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka Tahun 2019". Menurut Susiloningsih (2019), upaya didefinisikan sebagai upaya untuk menyampaikan maksud akal dan ikhtisar. Sejauh ini, peneliti menemukan bahwa upaya UPT Perpustakaan UMMAT telah membantu pemustaka baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil wawancara memberikan pemahaman yang lebih baik tentang upaya UPT Perpustakaan UMMAT untuk meningkatkan kunjungan pemustaka pada tahun 2019. Tabel berikut menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan pada tahun 2017 masih sangat rendah karena banyak prodi yang tidak melakukan kunjungan sama sekali. Namun, pada tahun 2018, pengunjung perpustakaan meningkat secara signifikan karena semua prodi melakukan kunjungan. Selanjutnya, dari Januari hingga Desember 2019, pengunjung perpustakaan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, data kunjungan selama tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Sudah jelas bahwa menumbuhkan budaya baca di masyarakat Mataram merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya pemerintah. Untuk mendukung pemberdayaan minat baca, lingkungan keluarga sekolah, masyarakat, dan berbagai lembaga terkait harus mendukung dan bekerja sama dengan baik.

Dilihat dari lokasinya, Nusa Tenggara Barat memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan minat baca masyarakatnya. Dengan dukungan dari industri perbukuan, pendidikan, dan perpustakaan, ini juga mungkin. Untuk meningkatkan budaya baca, pemerintah, sekolah, perpustakaan, LSM, penerbit, media, dan masyarakat harus lebih bekerja sama.

Seperti dikutip dari Komalasari (2016) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram menawarkan berbagai ruang layanan, termasuk sirkulasi, referensi, pembuatan kartu tanda anggota pustaka, riset dan penelitian untuk siswa dan pemustaka, terbitan berkala koran, bilik koleksi pribadi, penitipan tas pemustaka, layanan internet, ruang baca, perpanjangan peminjaman koleksi, dan ruang baca alternatif.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti menemukan bahwa harapan untuk perpustakaan menjadi tempat yang menarik pengunjung untuk membaca tidak terpenuhi. Perpustakaan, yang selama ini menjadi sumber informasi bagi banyak orang, tidak selalu menarik pengunjung.

Dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-

undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administrative.

Selain itu, pelayanan publik dapat didefinisikan sebagai "segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah Pusat dan Daerah, dan di lingkungan BUMN/BUMD dalam bentuk barang dan/atau jasa, baik dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat" (LAN RI Nomor 1, 2021).

Dinas kearsipan dan kota Mataram ini melakukan fungsi pelayanan pada dinas perpustakaan sehingga muncul keterkaitan antara pengembangan minat baca dengan pelayan Publik.

Setelah melihat fenomena di atas, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apa yang menyebabkan orang tidak lagi tertarik untuk membaca perpustakaan. Selain itu, peraturan dan ide yang digunakan oleh perpustakaan kota Mataram untuk menarik pengunjung.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil Judul ini ialah **“Upaya Pengembangan Minat Baca Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram”** sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana pertambahan minat baca masyarakat di kota Mataram khususnya masyarakat dari tahun ketahun apakah ada penambahan atau malah sebaliknya berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya dinas perpustakaan dan kearsipan kota Mataram dalam meningkatkan minat baca masyarakat?
2. Apa saja faktor penghambat rendahnya minat baca pada masyarakat kota Mataram?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya perpustakaan kota Mataram. dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat perpustakaan kota Mataram dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

b. Manfaat penelitian

Menurut Rahman (2013:3). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkait di bidang pendidikan khususnya. Adapun manfaatnya antara lain:

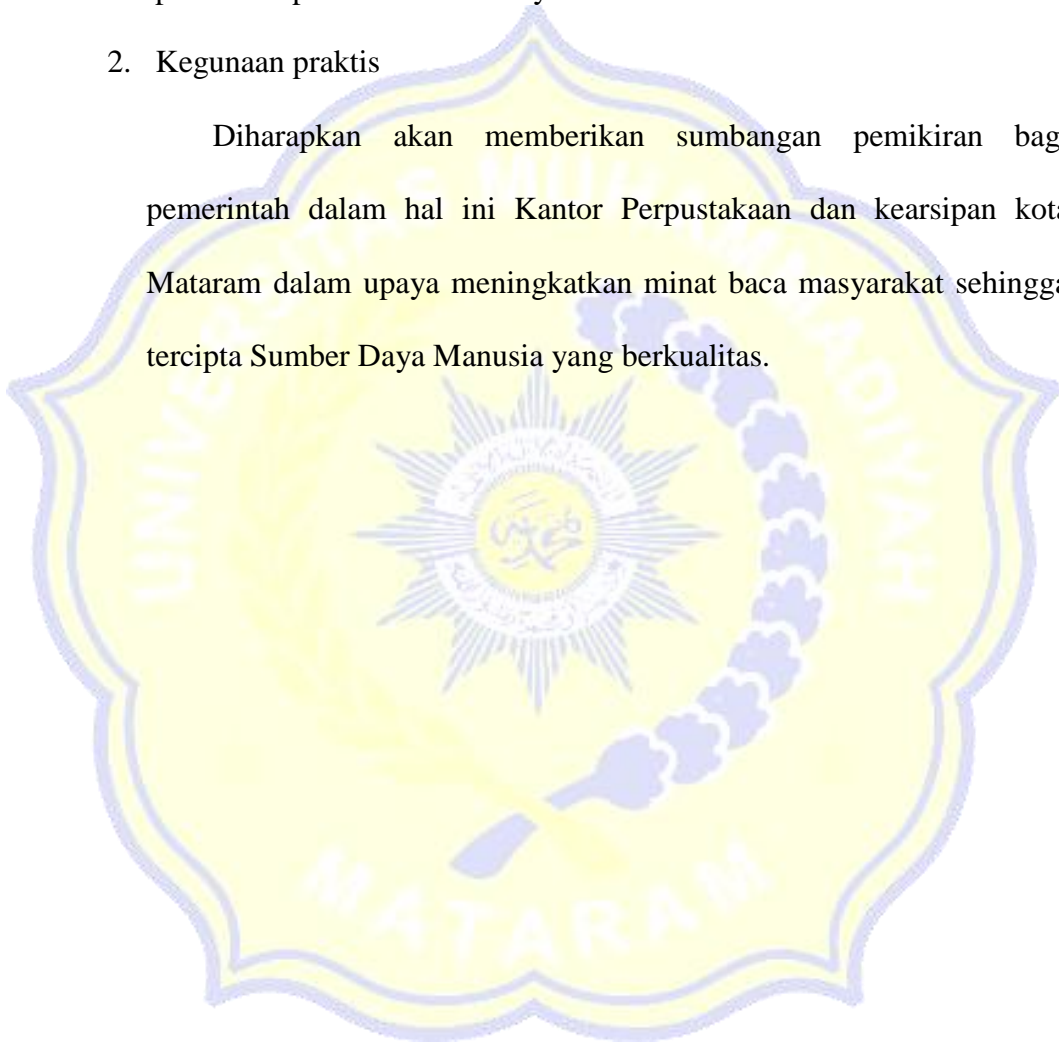
1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat menjadi media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari, sehingga akan berguna dalam pengembangan

pemahaman, penalaran, dan pengalaman penulis juga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial khususnya ilmu administrasi, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian berikutnya.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam hal ini Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataran dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta Sumber Daya Manusia yang berkualitas.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Peneliti	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Implementasi perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik mata pelajaran PKKN di SMA Negeri sembilan bandar lampung	Sastia Herdalia (2020)	Regulasi yang dibuat oleh pemerintah dapat membantu posisi perpustakaan.	Penelitian ini ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian juga berbeda.
2	Kinerja pelayanan perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten enrekang	Andi Ahmah Chabir Galib (2019)	Mengoptimalkan pelayanan dapat menarik pengunjung ke perpustakaan.	Penelitian ini ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi perpustakaan juga merupakan perbedaan.

3	Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat pengunjung siswa di SMA Negeri 13 makasar	Nurul Wahdaniyah (2016)	Perpustakaan dapat membantu siswa membaca.	Penelitian ini ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian juga berbeda.
---	--	-------------------------	--	---

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan minat baca masyarakat pada dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Mataram. Minat baca masyarakat NTB tergolong rendah karena berbagai faktor penghambat. peneliti mengakui adanya banyak penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan mulai menguraikan beberapa pendapat sebelumnya yang dilakukan oleh Sastia Herdalia, Fadila Rahman, Nurul wahdaniah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sastia (2020:23), yang berjudul Implementasi Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Mata Pelajaran PKKN di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berkaitan dengan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas

rakyat melalui Nawacita, yang meliputi implementasi reformasi sistem pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut terlihat pada penggunaan metode kualitatif deskriptif. Namun perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

Andi Galib (2019:2) "Kinerja Pelayanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang" menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelayanan publik perpustakaan selama ini di Indonesia, terutama di beberapa daerah, belum sepenuhnya berfokus pada pengguna perpustakaan dan memiliki kinerja atau kualitas yang sangat rendah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan berbeda.

Penelitian "Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Siswa di SMA Negeri 13 Makassar" dilakukan oleh Nurul (2016:12), yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam mendorong minat siswa dalam membaca dan meningkatkan literasi mereka tentang informasi. Selain itu, perpustakaan membantu siswa menjadi lebih terbuka untuk belajar secara mandiri.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan berbeda.

2.2 Landasan Teori

1. Pengertian Perpustakaan

Dalam arti tradisional perpustakaan adalah koleksi buku dan majalah walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, perpustakaan sebagian besar diakui sebagai koleksi substansial yang didanai dan dikelola oleh pemerintah kota atau lembaga, dan sering dikunjungi oleh individu yang biasanya tidak memiliki sarana keuangan untuk membeli banyak buku atas kemauan sendiri. Mengingat munculnya koleksi dan bentuk media alternatif untuk penyimpanan informasi, banyak perpustakaan telah memperluas peran mereka untuk mencakup pelestarian dan penyediaan folder, cetakan, dan karya seni.

Perpustakaan dapat diartikan sebagai gudang pengetahuan yang mencakup bahan ilmiah, rekreasi, hiburan, dan keagamaan, yang semuanya merupakan kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, perpustakaan kontemporer telah didefinisikan ulang sebagai ruang yang memfasilitasi akses informasi dalam berbagai format.

Istilah “pelayanan” atau “layanan perpustakaan” dalam bidang ilmu perpustakaan, sebagaimana dijelaskan oleh Suharti (2020), berkaitan dengan pemberian informasi kepada pemustaka oleh pustakawan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas perpustakaan kepada

pengguna dan memfasilitasi penyebaran informasi melalui interaksi petugas-pengguna dan transmisi pengetahuan dari asalnya ke pengguna akhir.

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

(Sari et al., 2020) Perpustakaan adalah unit organisasi dalam suatu instansi atau lembaga yang membawahi kumpulan bahan, baik buku maupun bukan buku, yang ditata secara sistematis menurut pedoman yang telah ditetapkan. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk menyediakan pengguna dengan sumber informasi yang andal.

2. Meningkatkan Minat Baca

Minat membaca dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang kuat terhadap membaca, yang seringkali disertai dengan upaya bersama dari pihak individu. Kecenderungan ini biasanya ditunjukkan melalui keinginan yang kuat untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian melakukan dengan kesadaran diri sendiri.

Tindakan membaca melibatkan asimilasi bahan tertulis melalui lensa kritis dan imajinatif. Tujuan utama terlibat dalam aktivitas membaca adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan teliti dari teks yang diberikan, ditambah dengan evaluasi signifikansinya. Membaca

merupakan aspek fundamental dari pemerolehan bahasa, karena membacakan individu pada berbagai bentuk linguistik yang jarang dijumpai dalam komunikasi sehari-hari. Keterlibatan yang konsisten dengan bahan bacaan dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan bahasa. Membaca adalah kegiatan multifaset yang memerlukan lebih dari sekadar pembacaan teks. Ini membutuhkan keterlibatan fakultas visual dan kognitif.

Tingkat minat membaca dalam suatu masyarakat berpotensi mempengaruhi kualitas suatu bangsa secara keseluruhan. Minimnya minat membaca berdampak signifikan terhadap pemahaman seseorang terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi global. Pada akhirnya, itu akan memberikan pengaruh pada keterbelakangan negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan kecenderungan dan menyesuaikan diri untuk membaca sedini mungkin. Di era kecanggihan yang semakin maju saat ini, tidak ada pembenaran untuk kelambanan dalam membaca literatur. Tindakan membaca telah berkembang melampaui bahan berbasis kertas tradisional, karena sumber informasi kontemporer mudah diakses melalui platform digital seperti internet. Semakin besar aksesibilitas informasi ke media, semakin sedikit pembenaran untuk kelambanan intelektual. Berikut langkah-langkah untuk meningkatkan minat baca:

1. Mulai dari bacaan yang paling kamu sukai

Berbagai genre sastra mudah diakses oleh pembaca. Mulai dari bahasa asing atau bahasa lokal. Untuk menumbuhkan minat

membaca yang berkelanjutan, disarankan untuk memulai dengan mata pelajaran yang paling menarik bagi pembaca. Bagi individu yang tertarik dengan narasi fantasi, disarankan untuk memulai perjalanan sastra mereka dengan publikasi yang mencakup kisah semacam itu. Asalkan buku tersebut memiliki potensi untuk membangkitkan rasa ingin tahu seseorang dan memperluas pengetahuan seseorang, disarankan untuk mulai membacanya. Buku dapat dipinjam dari perpustakaan atau dibeli.

2. Konsisten

Awalnya, tidak perlu memaksakan diri untuk membaca dengan teliti banyak halaman dari sebuah karya sastra. Alokasikan waktu singkat 5-15 menit untuk terlibat dalam aktivitas membaca buku dengan jumlah halaman yang dibaca selama jangka waktu tertentu, meskipun dibatasi hingga 10 menit. Konsistensi dalam praktik sehari-hari adalah yang paling penting. Konsistensi dalam upaya sehari-hari, meskipun kecil, lebih disukai daripada membaca secara sporadis yang menyebabkan kebosanan yang cepat.

3. Menetapkan waktu ternyaman

Mungkin ada saat-saat tertentu yang menimbulkan rasa nyaman saat terlibat dalam membaca. Misalnya, selama jam senggang atau sebelum tidur malam. Direkomendasikan untuk menetapkan jadwal tetap untuk membaca dengan menetapkan waktu khusus untuk kegiatan ini. Dianjurkan untuk tidak melewatkan periode tersebut

tanpa terlibat dalam kegiatan membaca. Dengan melakukan aktivitas membaca secara konsisten, seseorang dapat membentuk rutinitas dan akhirnya mengembangkan perilaku kebiasaan membaca buku.

4. Mengetahui fakta bahwa membaca membuatmu lebih pintar

Ini harus menjadi alasan yang paling persuasif untuk menambah kecenderungan seseorang terhadap membaca. Hasrat akan kecerdasan merupakan aspirasi umum di antara individu, dan salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan membaca. Dengan mengingat informasi ini secara konsisten, kemungkinan besar seseorang akan menunjukkan ketekunan dalam kebiasaan membaca mereka dan menghindari kemalasan. Tindakan membaca semakin banyak buku menghasilkan perolehan pengetahuan yang lebih besar.

Daripada membaca dengan teliti pembaruan media sosial, lebih bermanfaat untuk terlibat dalam membaca karya sastra yang berharga. Saat ini, buku elektronik juga tersedia dalam format digital yang dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat elektronik. Perpustakaan elektronik, seperti aplikasi iPusnas, menawarkan kesempatan untuk mengakses bahan bacaan tanpa mengeluarkan biaya apapun. Tingkatkan kualifikasi Anda dengan secara sadar terlibat dalam membaca literatur. (Dikutip dari oce blue, senin 11 juli 2022).

3. Koleksi Buku

Istilah "koleksi buku" umumnya digunakan dalam domain perpustakaan untuk menunjukkan bahan pustaka yang dianggap penting untuk penyimpanan di dalam perpustakaan. Dengan menawarkan bermacam-macam bahan bacaan, ia memiliki potensi untuk menarik banyak pembaca berdasarkan preferensi unik mereka.

Proses pengembangan koleksi merupakan upaya berkelanjutan yang memerlukan partisipasi pengguna dan staf profesional. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pengguna, personel yang dipekerjakan di divisi pengembangan koleksi harus mematuhi landasan filosofis yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan koleksi pembinaan literatur dan buku panduan pengetahuan literatur yang ditulis oleh Heryati Suryantini dkk. (2007), istilah "koleksi perpustakaan" mengacu pada semua bahan yang diperoleh, diproses, dan dipelihara oleh perpustakaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Perpustakaan memiliki berbagai koleksi, yang meliputi buku, terbitan berseri, bahan noncetak, rekaman suara, film, dan rekaman video.

4. Teori Membaca

Konsep Teori Membaca berawal dari sudut pandang bagaimana signifikansi digali dari tindakan fundamental membaca. Tindakan membaca melibatkan upaya individu untuk memahami pesan yang dimaksudkan penulis yang disampaikan melalui teks. Teori ini

berpendapat bahwa interpretasi literal dari teks memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman pembaca, dengan demikian menekankan pentingnya konten tekstual dalam menentukan pemahaman.

Tindakan membaca melibatkan upaya kognitif untuk memahami simbol-simbol yang ditangkap secara visual dan taktis melalui keterlibatan panca indera, dengan tujuan akhir untuk memahami makna yang disampaikan. Dengan demikian, proses pembentukan persepsi, sudut pandang, dan interpretasi dimulai, yang selanjutnya disampaikan atau direpresentasikan melalui penggunaan simbol-simbol tertentu dalam kaitannya dengan teks yang dibaca.

Membaca adalah proses kognitif yang melibatkan penerimaan, pemahaman, dan pemeriksaan kritis terhadap teks tertulis, di mana penilaian yang disampaikan penulis ditafsirkan oleh pembaca. Proses ini dapat dikategorikan secara luas menjadi dua komponen utama, yaitu:

1. Tindakan membaca dengan suara keras berkaitan dengan teknik menghasilkan suara yang dapat didengar yang dapat dirasakan oleh diri sendiri atau orang lain. Ada beberapa metode untuk melakukan membaca lisan. Baik dalam konteks berbicara di depan umum dan instruksi pendidikan, individu dapat menemukan diri mereka diposisikan di atas panggung atau di garis depan lingkungan belajar.
2. Saat membaca dengan hati, seseorang dapat membaca dalam urutan sebaliknya. Tidak ada yang mengeluarkan suara, menjalankan tugas dengan tenang sambil memahami isi materi. Individu yang terlibat

dalam jenis perilaku membaca ini biasanya lebih menyukai lingkungan yang sunyi dan terpencil, jauh dari lingkungan yang bising dan ramai. Praktek ini memungkinkan dia untuk berkonsentrasi dan memahami materi yang dibacanya.

5. Teori pengembangan minat baca

Banyak faktor yang memengaruhi preferensi membaca seseorang, meliputi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat bermanifestasi sebagai bakat, kesejahteraan fisik, jenis kelamin, dan pola perilaku. Faktor eksternal mengacu pada unsur-unsur seperti buku dan lingkungan sekitar. Berbagai langkah strategis dapat dilakukan untuk menumbuhkan budaya yang menghargai membaca dalam masyarakat tertentu. Salah satu faktor utama adalah aksesibilitas literatur berkualitas tinggi. Dengan menyediakan literatur yang sesuai dan melayani preferensi individu, tingkat keterlibatan di antara pengunjung perpustakaan dapat ditingkatkan, sehingga meningkatkan kecenderungan mereka untuk membaca dengan teliti dan meminjam bahan dari koleksi perpustakaan. Klasifikasi sastra berkualitas tinggi mencakup berbagai variasi dalam hal genre dan pokok bahasan.

Baik aksesibilitas maupun panduan pemanfaatan koleksi. Memfasilitasi kemudahan penggunaan dan menawarkan panduan kepada pengguna dalam mengakses koleksi yang tersedia. Disarankan untuk secara proaktif menawarkan dukungan dan panduan kepada pengguna yang mungkin mengalami kesulitan saat menggunakan koleksi, termasuk

tantangan dengan fungsi pencarian atau menemukan materi yang diinginkan. Selain itu, mendorong pengguna untuk mengajukan pertanyaan dapat memfasilitasi pengalaman pengguna yang lebih mulus dan efisien. Perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya untuk memastikan lingkungan yang ramah dan nyaman. Selain itu, sangat penting untuk menjaga penyebaran informasi secara terus menerus mengenai koleksi dan layanan terbaru yang tersedia di perpustakaan, bersama dengan prosedur yang sesuai untuk pemanfaatannya secara optimal. Selain itu, menumbuhkan budaya berbagi pengetahuan dan menumbuhkan lingkungan ilmiah sama pentingnya.

Sering menyebarluaskan beragam informasi melalui sarana lisan dan tulisan. Informasi ini berkaitan dengan domain pendidikan akademik, penyelidikan ilmiah, atau aspek dasar dari kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan adanya keharusan wacana ilmiah yang dilakukan oleh individu atau kolektif. Layanan ini dapat dilaksanakan baik secara mandiri oleh pustakawan maupun bersama-sama dengan pendidik. Di lembaga pendidikan, diharapkan guru akan berfungsi sebagai koordinator dan motivator, menawarkan bantuan dan inspirasi kepada siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai platform wacana berbagai topik dan melakukan upaya penelitian pendahuluan. [Muharam], *Factor-faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat* (Yanti et al., 2020).

Teori perkembangan yang sejalan dengan perpustakaan kota Mataram meliputi pemberian bimbingan praktik membaca efektif dan seni

bercerita. Sangat penting bahwa pustakawan menerima instruksi yang komprehensif dan akurat tentang protokol membaca, yang dapat dicapai melalui pelatihan dan konsultasi. Keterampilan membaca yang mahir memerlukan kemampuan membaca dengan kecepatan dan ketepatan. Memfasilitasi aksesibilitas informasi yang tercakup dalam sebuah buku untuk pengguna. Melalui membaca mahir, individu akan memiliki kemampuan untuk secara akurat menceritakan substansi informasi yang diperoleh. Pembaca diberikan rangsangan untuk terlibat dalam tindakan menceritakan kembali, umumnya dikenal sebagai bercerita, berdasarkan isi dari setiap buku yang mereka baca.

Pendekatan ini sangat manjur dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam membaca, karena mendongeng bergantung pada landasan pemahaman sastra. Ini menandai kejadian kelima individu mengunjungi toko buku. Melalui tindakan mengunjungi toko buku, individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang berharga tentang ranah literasi. Dalam mengejar pengetahuan dan informasi, toko buku dapat berfungsi sebagai alternatif perpustakaan sebagai sumber koleksi. Ini dapat memberikan pengalaman yang beragam dan memperkaya bagi individu yang mencari berbagai informasi di luar apa yang tersedia di perpustakaan. Banyak inspirasi dapat diperoleh dari kunjungan ke toko buku. Tidak diragukan lagi, tindakan membeli dan membaca literatur dapat meningkatkan pemahaman dan perspektif kita tentang banyak subjek, bergantung pada preferensi pribadi kita.

Selain lima strategi di atas, ada banyak pendekatan lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan membaca. Kemanjuran dari setiap strategi yang diterapkan dapat ditingkatkan dengan menanamkan kepada siswa pentingnya membaca sebagai sarana untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan yang komprehensif. Selain itu, terlibat dalam aktivitas semacam itu dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, menumbuhkan pemikiran kritis dan keterampilan analitis, mengurangi stres, dan menumbuhkan kemampuan kognitif untuk mengatasi tantangan hidup secara efektif. Kegemaran membaca merupakan prasyarat untuk mencapai kesejahteraan dan kepuasan dalam hidup seseorang.

2.3 Pengembangan

1. Pengertian Upaya Pengembangan Minat Baca

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kepuasan pengunjung dan mengidentifikasi hambatan yang ada di lingkungan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif sebagai pendekatan utamanya. Kualitas layanan terhadap volume pengunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram sangat signifikan. Ketujuh indikator tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- a) Penampilan
- b) Tepat waktu dan Tepat janji
- c) Kesiediaan melayani
- d) Pengetahuan dan keahlian

- e) Kesopanan dan keramahan
- f) Kejujuran dan Kepercayaan
- g) Efisien efektifitas dan semua terlaksana walaupun masih ada yang belum maksimal.

Meskipun terdapat indikator-indikator tertentu seperti penampilan, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap janji, kesopanan, dan keramahan yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Namun demikian, terdapat keterbatasan tertentu, khususnya sumber daya keuangan yang tidak mencukupi yang dialokasikan untuk perolehan koleksi, infrastruktur, dan biaya terkait. Saat ini, ada kelangkaan profesional IT, upaya promosi yang tidak memadai, dan penempatan geografis yang kurang optimal.

2. Strategi Pengembangan Minat Baca Masyarakat Di Perpustakaan

(Utami et al., 2019) Salah satu pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan membaca melibatkan peningkatan literasi informasi pengguna, yang mencakup memperlengkapi individu dengan keterampilan untuk menemukan, memperoleh, memanfaatkan, dan berkontribusi pada penanaman komunal literasi informasi.

1. Mengembangkan minat

Promosi budaya membaca dalam masyarakat melibatkan penerapan berbagai teknik dan pemanfaatan alat atau media yang tepat yang sesuai dengan preferensi masyarakat, dengan tujuan untuk menumbuhkan apresiasi mereka terhadap membaca.

2. Mengubah cara berpikir

Membaca adalah kewajiban masyarakat bagi siswa, atau alternatifnya, hobi yang harus dipupuk oleh semua individu.

3. Memberikan pemahaman

Sangat penting untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat umum pentingnya terlibat dalam kegiatan membaca sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan interpretasi mereka terhadap bahan tertulis.

4. Mengupayakan melalui program “I Love Reading”

3. Tujuan pengembangan minat baca

(Saputra,2021). Tindakan membaca melibatkan prosedur kognitif yang digunakan oleh individu untuk memahami komunikasi yang dimaksudkan oleh seorang penulis melalui bahasa tertulis. Tindakan membaca berfungsi sebagai titik awal yang mendasar untuk perolehan dan pengembangan pengetahuan. Perolehan keterampilan membaca merupakan prasyarat untuk mengakses keseluruhan pengetahuan yang tersedia di bumi kita.

Melalui kegiatan membaca diharapkan keterkaitan dalam mencapai kecakapan dalam suatu bidang studi tertentu akan tetap terjaga. Hyperlink memfasilitasi modalitas pendengaran, visual, dan tekstual dari penerimaan informasi. Membaca, menjadi salah satu komponen fundamental dari perolehan pengetahuan, tetap merupakan tugas yang menantang untuk

dimasukkan ke dalam rutinitas sehari-hari atau bahkan sebagai norma budaya.

Fenomena tersebut di atas dapat ditelusuri kembali pada warisan budaya Indonesia yang berakar pada tradisi lisan. Seiring berjalannya waktu, repertoar yang kaya akan legenda, dongeng, saga, dan cerita rakyat telah muncul di Indonesia, yang berfungsi sebagai sumber daya pendidikan yang sangat mudah diakses karena ketersediaannya dalam bentuk tertulis. Proses pemerolehan pengetahuan ditandai dengan masa transformasi yang relatif lama, padahal kebiasaan dan budaya membaca sangat erat kaitannya dengan budaya belajar yang sangat penting artinya bagi kemajuan masyarakat Indonesia di tahun-tahun mendatang.

4. Tahap-tahap Pengembangan Minat Baca

Dapat dibagi menjadi 4 cara antara lain:

1. Mengintegrasikan perpustakaan di setiap tingkatan daerah

Integrasi yang sedang dipertimbangkan berkaitan dengan saluran yang berbeda yang memungkinkan individu yang tinggal di daerah terpencil untuk mendapatkan buku perpustakaan tanpa perlu melakukan perjalanan yang luas. Selanjutnya, karya-karya sastra tersebut dapat dikirim atau diangkut ke perpustakaan pedesaan, jika tersedia, atau ke instansi terkait di tingkat kelurahan, agar lebih mudah diakses.

Pemerintah berpotensi untuk menjalin kerjasama dengan berbagai penggiat perpustakaan keliling yang saat ini beroperasi di berbagai daerah. Meskipun demikian, komunitas memiliki kemampuan

untuk merestorasi buku ke distrik bawahan mana pun yang berada di bawah yurisdiksi perpustakaan daerah.

2. Bekerja sama dengan Posyandu untuk meningkatkan literasi anak usia dini.

Posyandu dan kadernya dianggap sebagai generasi terdepan di Indonesia saat ini. Beberapa bentuk penyuluhan dan pemantauan kesehatan balita dilakukan di posko.

Penerapan program storytelling oleh pemerintah yang dilaksanakan dua kali setahun di posyandu tidak menjadi tantangan yang berarti. Pemerintah memiliki opsi untuk memperluas undangan kepada pendongeng adat untuk melakukan sesi mendongeng untuk ibu dan balita di posyandu. Tujuannya adalah untuk menginisiasi pengenalan buku kepada anak usia dini pada tahap perkembangan awal.

3. Membuat program membaca bagi siswa sekolah.

Di daftar Negara Paling Cerdas di Bumi, Skandinavia berada di urutan kelima. Kan teman-teman tahu bahwa pemerintahnya sangat mendukung peningkatan literasi setiap orang?

Mereka memberikan satu buah buku baru kepada siswanya setiap tahun saat mereka naik kelas. Mereka bekerja sama dengan penulis nasional untuk membuat buku cerita yang sesuai dengan usia anak-anak.

Contohnya ada di sini. Namun, pemerintah dapat memulai dengan memberikan sepuluh buku berbeda kepada setiap sekolah jika dianggap sulit dan berpotensi menimbulkan korupsi karena pengadaan barang dalam jumlah besar.

Wajib bagi semua siswa untuk membaca dengan teliti buku-buku ini dengan pinjaman, dan mereka dapat berfungsi sebagai tugas akademik yang signifikan dengan menyusun kritik buku sebelum kelulusan.

Dalam lingkup pemerintah untuk memilih literatur yang mendukung prinsip-prinsip kewarganegaraan, adat istiadat sosial, dan ajaran sejarah yang merupakan lambang negara Indonesia. Ke depan, tidak menutup kemungkinan pemerintah dapat berkolaborasi dengan pengarang dan ilustrator dalam negeri untuk menciptakan karya sastra yang secara efektif menyampaikan nilai-nilai tertentu melalui narasi yang menarik.

4. Memanfaatkan teknologi untuk mengakses bahan bacaan elektronik

Isu status ekonomi yang rendah tidak serta merta menjadi halangan bagi berkembangnya kebiasaan membaca di kalangan individu. Lapisan sosial ekonomi yang terletak di tengah-tengah kontinum distribusi pendapatan terus menunjukkan kurangnya kemampuan untuk memberikan status esensialitas pada buku. Alasan di balik fenomena ini agak konvensional, karena buku dengan kualitas unggul biasanya diasosiasikan dengan harga yang tinggi. Patut dicatat bahwa sejumlah buku saat ini tersedia dalam format elektronik, yang biasa disebut e-book. Patut dicatat bahwa hampir semua buku yang diimpor memiliki versi buku elektronik yang tersedia untuk masing-masing judul. Buku elektronik biasanya dihargai lebih rendah karena

tidak adanya biaya pencetakan yang dikeluarkan oleh penerbit. Selain itu, maraknya e-book ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

5. Sasaran Pengembangan Minat Baca Masyarakat

Tujuan menyeluruh dari menumbuhkan atau mempromosikan kecenderungan membaca adalah untuk menumbuhkan minat baca komunal dengan memberdayakan perpustakaan dan memprioritaskan pembentukan suasana ramah baca yang mengakomodasi preferensi membaca yang beragam di semua lapisan masyarakat, tanpa memandang usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status, dan latar belakang sosial budaya.

6. Pendekatan Pengembangan Minat Baca Masyarakat

Salah satu kerangka teoritis yang mungkin dapat diadopsi adalah pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis adalah kerangka pendidikan yang menempatkan peserta didik, apakah mereka siswa, individu, atau komunitas, pada inti dari proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengolah dan memperluas pengetahuan mereka. Dasar pemikirannya adalah dengan memposisikan siswa dan anggota masyarakat sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran, mereka dapat memupuk dan meningkatkan kemampuan bawaannya. Tahir dan Marniati (2019) mengandaikan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah metodologi pendidikan yang mendorong pemecahan masalah kolaboratif di antara siswa atau masyarakat untuk sampai pada solusi yang tepat. Civitas akademika akan mengundang mahasiswa dan anggota masyarakat untuk terlibat dalam eksplorasi konsep-konsep baru dan

penggabungannya dengan yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya, individu dapat mengembangkan kemahiran dalam membaca dan memahami secara komprehensif materi yang disajikan.

2.4. Strategi pengembangan minat baca

Sebagai lembaga informasi dan ilmu pengetahuan, perpustakaan memikul tanggung jawab dan prospek yang signifikan untuk secara aktif terlibat dalam upaya yang bertujuan untuk mendidik masyarakat. Perpustakaan dapat mempromosikan peningkatan kecerdasan religius, intelektual, kognitif, afektif, dan kinetik individu dengan mengelola koleksi bahan dan fasilitasnya secara efektif untuk mendorong akses informasi yang lebih besar.

Sebagai cendekiawan, pendidik, dan individu kreatif, penulis telah berkontribusi pada pengembangan dan penyebaran informasi, teori, dan gagasan yang bertujuan untuk mempromosikan minat publik terhadap sains dan memajukan kesejahteraan manusia. Selain itu, penulis telah memainkan peran penting dalam mengendalikan arus informasi. Penciptaan didasarkan pada pertanggungjawaban etika keberadaan, bukan sekadar tugas, kewajiban keuangan, sitaan kelayakan kredit, atau masalah materialistis lainnya.

Untuk menumbuhkan semangat membaca dan menulis yang lebih besar, perlu dilakukan langkah-langkah kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, dengan penekanan khusus pada Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Alokasi 20% APBN untuk

pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Khalidia dan Rohita (2021) menegaskan bahwa menumbuhkan budaya membaca dan menumbuhkan keterampilan literasi informasi sangat penting, bergantung pada keadaan tertentu. antara lain:

1. Kondisi Minat Baca Kurang Siginifikan

Keadaan keterlibatan membaca bangsa kita tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Banyak survei dan penelitian telah menunjukkan fenomena ini. Hal ini didukung oleh berbagai indikator, termasuk proporsi surat kabar relatif terhadap populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, terbukti bahwa proporsi surat kabar terhadap penduduk di negara-negara Asean, termasuk Filipina, Sri Lanka, dan Indonesia, masing-masing adalah 1:30, 1:38, dan 1:45. Padahal rasio surat kabar terhadap penduduk di negara maju sudah mencapai proporsi 1:10. Besar kemungkinan penduduk Indonesia masih mempertahankan tradisi lisan yang kuat.

2. Pentingnya Membaca

Beberapa indera diaktifkan secara bersamaan oleh membaca, salah satu metode untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Ketika kita membaca buku dengan suara keras dan mengeluarkan bunyi, indera pendengaran (telinga) mendengarkan dan mengoreksi bunyi yang keluar dari mulut kita, dan indera penglihatan (mata) melihat apa yang ditulis dalam buku.

Membaca menyerap informasi dengan lebih baik daripada mendengar. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan kreatif seseorang. Dalam hal ini, Marion Lawrence, yang dikutip Wendyatoka (2003), menyatakan bahwa anak-anak hanya dapat mengingat sepuluh persen dari apa yang mereka lihat atau baca, lima puluh persen dari apa yang mereka katakan, tujuh puluh persen dari apa yang mereka lakukan, dan sembilan puluh persen dari apa yang mereka dengar.

3. Membaca Merupakan Media Perubahan

Membaca dapat dianggap sebagai manifestasi budaya. Konsekuensinya, untuk mengubah masyarakat yang menolak membaca menjadi masyarakat yang merangkulnya, diperlukan pergeseran budaya.

Tindakan membaca melibatkan upaya yang disengaja untuk menyebarluaskan konsep dan upaya imajinatif. Siklus membaca adalah suatu proses di mana ide-ide penulis ditransmisikan kepada pembaca, yang kemudian disebarluaskan melalui berbagai bentuk media tertulis seperti buku, artikel, makalah seminar, dan hasil penelitian, antara lain, sehingga menjangkau khalayak global.

4. Sebagian Besar Masyarakat Kita Belum Optimal Dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Tampaknya membaca setiap hari belum dianggap sebagai kebutuhan. Sampai hari ini, budaya mendengarkan, berbicara, dan bertanya masih menjadi bagian dari masyarakat kita. Kepala Perpustakaan Nasional RI, Daday P. Rahmananta, mengatakan bahwa

pengunjung Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah (sekarang BPAD) di seluruh Indonesia relatif rendah, dan hanya 10–20 persen dari pengunjung meminjam buku.

Sangat wajar bahwa masyarakat umum masih tidak tahu bagaimana menggunakan perpustakaan. Namun, jika tenaga pendidikan, termasuk guru, dosen, dan kiyai, tidak memanfaatkan perpustakaan, ini merupakan masalah yang berbeda. Di Cilacap dan Grobogan, hanya 4,6 persen guru memanfaatkan perpustakaan daerah (kabupaten, kecamatan, kelurahan, dll.), 36,9 persen kadang-kadang, dan 58,5 persen guru tidak pernah memanfaatkannya.

Masyarakat kita kurang memperhatikan membaca dan meleak informasi. Mereka lebih suka bertanya dan mendengarkan daripada membaca dan berpikir tentang masalah. Membaca seharusnya menjadi syarat utama untuk masuk ke masyarakat pembelajar atau masyarakat pembelajaran. Ini adalah karakteristik masyarakat modern dan merupakan kebutuhan dari kemajuan zaman dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

5. Pengaruh Media Komunikasi Massa

Menurut Rakhmat (2004). Dampak teknologi informasi bagi masyarakat dapat bersifat menguntungkan dan merugikan. Demikian pula, kemajuan teknologi audio-visual dapat berdampak negatif pada perilaku seseorang. Televisi memainkan peran penting dalam mempengaruhi perubahan sosial. Televisi memberikan pengaruh pada

penjadwalan ulang dan penyaluran emosi, sehingga mendorong respons afektif tertentu yang mengarah pada penyesuaian rutinitas sehari-hari masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan penjadwalan siaran sinetron. Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi pada perubahan sosial dalam masyarakat. Penonton televisi seringkali independen dari pesan yang disampaikan, karena televisi terutama berfungsi untuk memenuhi persyaratan psikologis seperti mengurangi kecemasan dan keadaan emosional.

Sangat penting untuk mengakui bahwa perubahan perilaku individu dapat dipengaruhi oleh perilaku faktor eksternal seperti individu lain, benda, dan kejadian di lingkungan mereka. Akuisisi perilaku tidak ditentukan sebelumnya oleh genetika atau sifat bawaan, melainkan merupakan proses pendidikan multifaset yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Transmisi program televisi berpotensi mempengaruhi pemirsa dalam berbagai cara, termasuk efek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan opini, efek afektif yang menyangkut sikap dan emosi, efek perilaku, dan perubahan tingkah laku. Konsekuensinya, sangat penting untuk melatih kehati-hatian saat menonton televisi dan membimbing konsumsi konten televisi oleh anak-anak. Pada tahun 1994, UNESCO melaporkan bahwa surat kabar di Singapura telah menerbitkan temuan survei yang dilakukan polisi terhadap 50 remaja yang terlibat dalam perilaku kekerasan. Temuan jajak pendapat menunjukkan bahwa

sebagian besar individu yang terlibat dalam perilaku kekerasan menunjukkan preferensi untuk mengonsumsi konten kekerasan di televisi. Demikian pula, seorang remaja berusia 16 tahun melakukan tindakan sodomi dengan anak di bawah umur 3 tahun karena sering melihat DVD porno. (Qoroni & Winarwati, 2021).

2.5. Pengembangan Minat Baca Masyarakat

Terdapat perbedaan pendapat di antara para ahli mengenai interpretasi konsep minat baca. Kecenderungan seseorang terhadap membaca kemungkinan besar dirangsang oleh faktor-faktor seperti minat pribadi, antusiasme, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Istilah "minat" umumnya digunakan untuk menunjukkan disposisi atau karakteristik yang memotivasi kecenderungan tertentu. Sesuai perspektif Hurlock, minat berfungsi sebagai faktor motivasi yang memandu individu menuju tindakan pilihan mereka, asalkan mereka memiliki kebebasan untuk membuat pilihan. Dalam perspektif Slameto, minat dicirikan sebagai sentimen kecenderungan dan persepsi antusiasme terhadap subjek atau aktivitas tertentu, terlepas dari pengaruh eksternal. Minat dapat didefinisikan sebagai pengakuan akan hubungan antara individu dan entitas eksternal. Intensitas dan kedekatan hubungan ini berbanding lurus dengan tingkat minat membaca.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan motivasi intrinsik yang terwujud sebagai keinginan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu, sehingga menimbulkan rasa keinginan untuk terlibat dalam objek atau aktivitas tersebut. Perspektif Sudarso, seperti yang dikutip

oleh Irwan P. Ratu Bangsawan, berpendapat bahwa membaca adalah proses multifaset yang melibatkan pelaksanaan berbagai tindakan yang berbeda. Kegiatan membaca melibatkan beberapa proses bawah sadar, termasuk namun tidak terbatas pada retensi informasi, gerakan mata, dan visualisasi.

Membaca adalah proses kognitif dimana pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks. Proses membaca dapat dicirikan oleh dua makna yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah tindakan dimana seseorang membaca dengan teliti bahan tertulis sebagai sarana komunikasi antara penulis dan pembaca. Penulis berfungsi sebagai sumber informasi, sedangkan pembaca adalah penerima informasi tersebut. Bangkitnya minat baca dapat dikaitkan dengan kualitas atau sifat menarik dari bahan bacaan.

Keterlibatan membaca dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk rangsangan lingkungan, selain kualitas bahan sastra yang melekat. Faktor lingkungan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam menumbuhkan kecenderungan individu terhadap membaca buku. Kecenderungan seseorang terhadap membaca dapat dipengaruhi secara positif oleh lingkungan yang kondusif yang menawarkan beragam bahan bacaan. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan kegemaran membaca, seperti:

1. Proses membaca melibatkan mekanisme kognitif yang rumit.
2. Individu menunjukkan berbagai tingkat kemahiran membaca.
3. Peningkatan kemampuan membaca melalui pendekatan berbasis asesmen.
4. Tindakan membaca harus memberikan rasa kepuasan.

5. Pengembangan keterampilan membaca membutuhkan latihan yang konsisten dan berkelanjutan.
6. Evaluasi berkelanjutan dan komprehensif berfungsi sebagai alat fundamental dalam mempromosikan minat membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah

1. Kecenderungan, ketertarikan, pengejaran waktu luang, atau sumber kesenangan seseorang.
2. Tingkatkan pentingnya membaca sebagai kegiatan yang dapat melayani berbagai tujuan.
3. Kegiatan berbasis sains. Pembangunan, oleh karena itu.
4. Preferensi membaca seseorang dapat memfasilitasi pengambilan dan penyediaan informasi yang lebih manjur daripada yang dipahami melalui membaca.
5. Informasi yang diperoleh melalui kecenderungan membaca seseorang dapat melampaui keefektifan informasi yang diperoleh dari tindakan membaca dan memahami.

2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Masyarakat

1. Menurut Hartono (2016:8) sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia saat ini belum memadai dalam memberikan dukungan yang memadai bagi peserta didik.
2. Ada banyak sekali pilihan hiburan, termasuk permainan dan program televisi, yang tidak memiliki nilai pendidikan.
3. Kebiasaan dan praktik peradaban sebelumnya yang telah ditransmisikan dari satu kelompok ke kelompok lain dan merupakan sifat intrinsik manusia.
4. Belum memadainya produksi literatur berkualitas tinggi di Indonesia dan belum meratanya alokasi buku antara daerah perkotaan dan pedesaan.
5. Minimnya dukungan keluarga, dimana rutinitas sehari-hari hanya berkisar pada urusan rumah tangga yang tidak mampu memenuhi minat baca yang berkembang dalam rumah tangga.
6. Tidak adanya sumber daya yang memadai untuk mengakses bahan-bahan sastra, seperti perpustakaan dan taman baca.

2. Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan minat baca rendah menurut Sutarno (2003:37) adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber informasi baik dari dan ke perpustakaan. Keterbatasan ketersediaan sumber daya perpustakaan dapat dikaitkan

dengan berbagai faktor, termasuk upaya sosialisasi dan penjangkauan yang tidak memadai, ketergantungan pada bahan cetak seperti brosur, penempatan fasilitas perpustakaan yang kurang optimal, dan kelangkaan peluang program yang menghadap ke publik.

2. Pencapaian pendidikan penduduk tetap di bawah standar. Diakui secara luas bahwa individu yang terlibat dengan informasi dan pengejaran ilmiah adalah pelindung utama perpustakaan.
3. Keadaan sosial-ekonomi yang berlaku umumnya merugikan. Seringkali ada keluhan atau diskusi tentang mahalnnya harga buku, yang dapat mengakibatkan individu tertentu dalam masyarakat yang kurang beruntung secara sosial ekonomi tidak memiliki sarana untuk membeli atau memilikinya.
4. Distribusi layanan perpustakaan di masyarakat tidak merata. Ada beberapa pendekatan untuk menyediakan layanan perpustakaan kepada komunitas pengguna. Namun demikian, aspek krusial berkaitan dengan pendekatan proaktif baik dari pustakawan maupun masyarakat.
5. Masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pengakuan dan reaksi masyarakat. Penilaian dan reaksi masyarakat terhadap perpustakaan terkait erat dengan pola membaca, pencapaian pendidikan, dan keadaan kontekstual.

3. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak menurut Sutarno (2003:45) yang antara lain:

1. Salah satu kendala potensial yang mungkin dihadapi individu adalah adanya hambatan keluarga dalam lingkungan mereka. Bentuk dasar dan awal dari pendidikan berasal dari unit keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak sangat signifikan. Ketika orang tua memberikan perhatian yang memadai, mereka dapat secara efektif memantau dan mengembangkan bakat, pencapaian pendidikan, kesehatan fisik dan mental, serta kebiasaan anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua dapat menanamkan kecintaan membaca pada anaknya dengan menumbuhkan minat baca sejak dini, dimulai dari tingkat keluarga. Sayangnya, banyak rumah tangga yang gagal menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan minat baca anak.
2. Hambatan yang timbul dari lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan antusiasme pelajar muda terhadap kegiatan membaca. Melalui instruksi dan motivasi dari pendidik, siswa dapat mengembangkan kecenderungan untuk membaca. Guru yang mengutamakan penanaman minat baca dapat diketahui dari kemampuannya dalam menimbulkan rasa senang pada siswa terhadap membaca. Fenomena ini terlihat ketika siswa menunjukkan keinginan untuk bertanya dan terlibat dalam kegiatan membaca. Dalam kasus di mana guru gagal

memberikan perhatian yang memadai kepada anak dan lalai memprioritaskan membaca, anak mungkin menunjukkan preferensi untuk bermain daripada membaca.

3. Hambatan lingkungan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan membaca anak, karena lingkungan memainkan peran penting dalam memfasilitasi atau menghambat kemudahan membaca. Rumah tangga perkotaan memiliki akses mudah ke sumber lektur berkualitas tinggi. Contoh lain yang melibatkan remaja yang berada di daerah pedesaan. Mendapatkan buku berkaliber tinggi untuk tujuan membaca bisa menjadi tugas yang menantang. Tidak diragukan lagi, hal ini memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan dan pemahaman kognitif anak, mengingat terbatasnya ketersediaan bahan bacaan berkualitas tinggi.
4. Pengenalan beragam bacaan sangat penting dalam mengurangi hambatan aksesibilitas buku untuk anak-anak. Karena perbedaan individu di antara anak-anak, tidak mungkin semua anak memiliki preferensi yang sama dalam hal bahan bacaan. Terbatasnya ketersediaan bahan bacaan dapat berdampak negatif pada kecenderungan anak untuk membaca. Literatur yang tersedia harus menunjukkan keragaman dan menghindari kemonotonan untuk memungkinkan pembaca membuat pilihan berdasarkan preferensi mereka.

4. Sedangkan Faktor-faktor pendorong terciptanya minat baca menurut

Sutarno (2003:58) adalah:

1. Individu menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk mengeksplorasi dan memperoleh pengetahuan, yang mencakup data faktual, konstruksi teoretis, prinsip dasar, dan berbagai bentuk informasi.
2. Lingkungan fisik dianggap memuaskan, dan tersedia bahan bacaan yang menarik, berkualitas tinggi, dan bervariasi.
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif menunjukkan adanya iklim yang secara konsisten dimanfaatkan untuk membaca pada selang waktu tertentu.
4. Keinginan yang kuat untuk pengetahuan dan rasa ingin tahu, terutama yang berkaitan dengan peristiwa terkini.
5. Prinsip bahwa membaca adalah kebutuhan spiritual.

2.7. Undang-undang perpustakaan

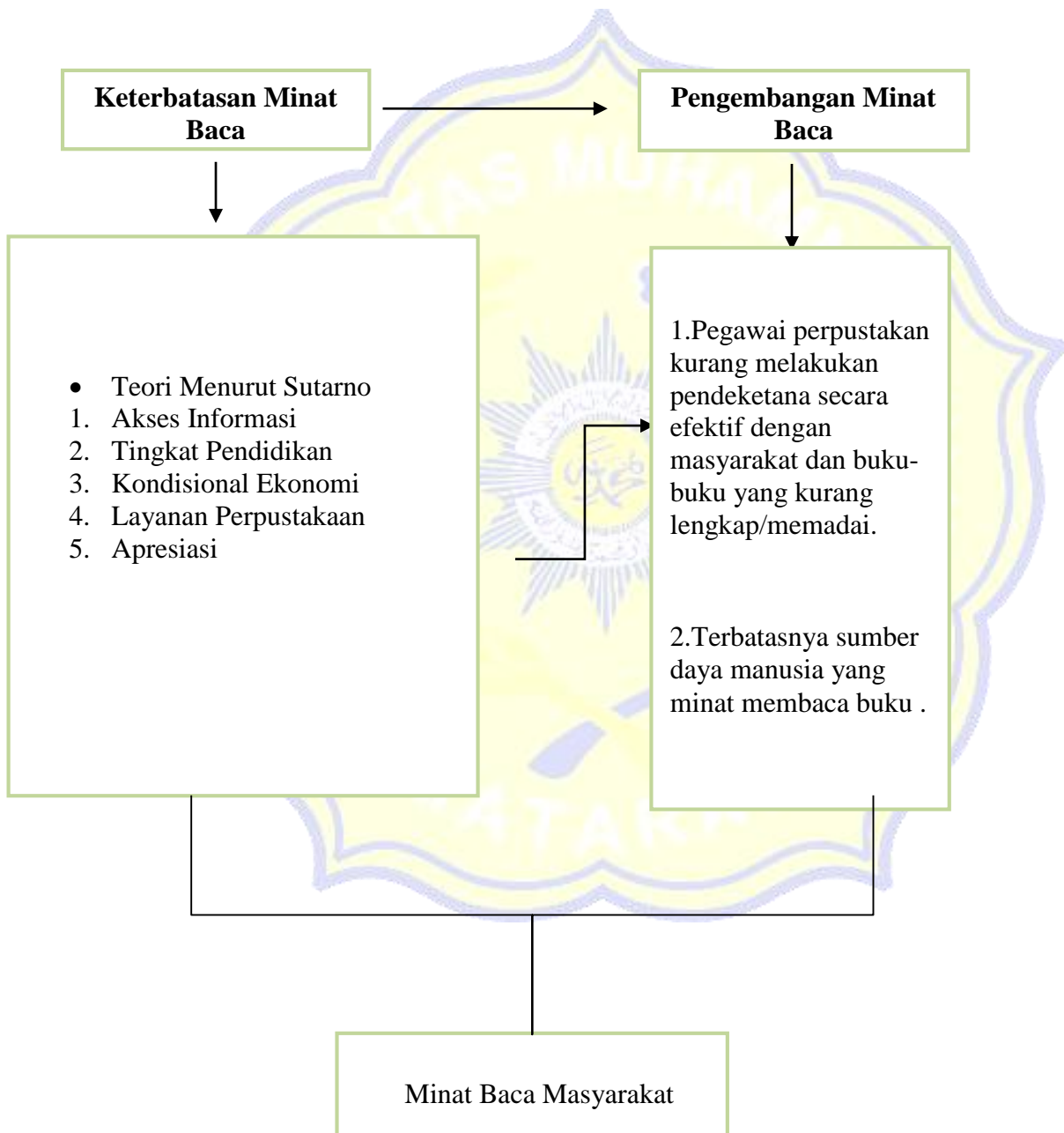
1. Undang-undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan

Menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, kelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

2. Peraturan menteri pendidikan nasional RI No 25 tahun 2008 tentang standar tenaga perpustakaan sekolah atau madrasa

Standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasa mencakup kepala perpustakaan sekolah/madrasa dan tenaga perpustakaan.

2.8 Kerangka berpikir dinas perpustakaan dan kearsipan kota Mataram



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui analisis yang menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara alami yaitu bagaimanakah implementasi perpustakaan kota Mataram dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2013) “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti”, oleh karena itu saya ingin menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di perpustakaan kota Mataram sesuai dengan fakta yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) metode kualitatif adalah metode yang interpretatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang sesuai dengan keadaan di lapangan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan

hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, dan mengkonstruksi fenomena di lapangan”.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan kota Mataram Jl.Langko, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, berdasarkan tujuan penelitian yaitu upaya pengembangan minat baca masyarakat pada dinas perpustakaan dan kearsipan kota Mataram.

2. Waktu penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan mulai pada Desember sampai Januari 2023.

3.3 Pemilihan informasi/narasumber

Menurut (Sugiyono, 2014) Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti.

1. Kepala Dinas

Kepala dinas menjadi nasasumber utama untuk diwawancarai. Pasalanya, ia menjadi penanggung jawab terhadap jalannya segala aturan serta pelaksanaan tentang perpusatakaan kota Mataram.

2. Kepala Kabid Perpustakaan

Kepala bidang juga merupakan sumber informasi mengenai keberadaan perpustakaan. Maka penting untuk dilakukan wawancara

sebagai sumber informasi untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang terjadi di perpustakaan kota Mataram.

3. Masyarakat yang sering berkunjung

Masyarakat adalah pengunjung yang merasakan langsung tingkat pelayanan perpustakaan kota Mataram. Mereka menjadi sumber informasi yang nantinya di wawancarai untuk mengetahui alasan serta tingkat ketertarikan pengunjung untuk membaca di perpustakaan, dan masyarakat yang di wawancara nanti ada 4 (Empat) orang/disesuaikan.

3.4 Sumber Dan Jenis Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber utama, yaitu melalui wawancara, observasi oleh penulis. Dalam penelitian ini sebagai data primer adalah data yang di peroleh melalui observasi mengenai hal yang berkaitan dengan judul dan wawancara dengan yang berkaitan seperti dengan kepala dinas, kabid pengembangan koleksi, dan masyarakat.

b. Data skunder

Data skunder adalah data yang di kumpulkan, di olah, dan di sajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data yang di kumpulkan ini sebaiknya di sebut secara rinci baik jenis, sumber, maupun jangka waktu. Data sekunder data yang di ambil melalui dokumentasi yaitu kondisi bahan pustaka tercetak di dinas

kearsipan dan perpustakaan kota Mataram, alat dan bahan kegiatan preservasi, dan jumlah koleksi tercetak yang rusak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini akan melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut peneliti observasi adalah aktivitas dan pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung untuk menemukan informasi mengenai objek tertentu salah satunya cara dalam mendapatkan informasi dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara menurut peneliti percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang berupa catatan. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, buku. Sedangkan dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan wawancara akan lebih dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan berupa catatan-catatan, arsip-arsip dan sejenisnya termasuk laporan-laporan yang mengenai preservasi bahan pustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan kota Mataram.

3.6 Teknik Analisis data

Menurut (Sugiyono, 2005) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun model analisis data yang peneliti gunakan yaitu peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Yusuf (2017: 407), bahwa dalam melakukan penelitian kuantitatif data yang terkumpul menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tipe terlihat lebih

banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan, dan teknik analisis data terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, yang mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data diperoleh melalui penelitian lapangan, observasi, kajian pustaka, wawancara yang dicatat dengan rinci, peneliti memilah-milah dan memfokuskan pada hal penting. Dengan demikian data yang ditemukan dapat memberikan gambaran yang jelas. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan yang dimulai dari penyusunan proposal hingga laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Penyajian Data (display data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mendisplaykan data atau menyajikan data. Untuk menyajikan data dalam penelitian, peneliti melakukan penyajian dalam bentuk teks naratif yaitu berbentuk narasi yang mana penulis mengumpulkan informasi yang telah tersusun berdasarkan yang terjadi di lapangan baik itu dari wawancara dan observasi yang selanjutnya memungkinkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maka peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang terangkum yang dijabarkan dalam bentuk naratif.

Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2017) Setelah itu kesimpulan tersebut perlu dilakukan verifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

3.7 Uji validitas data

Uji validitas data keabsahan data yang data yang digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian derdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2005) untuk membuktikan keabsahan data dalam peneliti ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sebagaimana di jelaskan oleh (Alfansyur & Mariyani, 2020) yaitu:

1. Trianggulasi sumber, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda yang di peroleh dari jalan membandingkan hasil wawancara yang berasal dari sumber yang berbeda. Trianggulasi sumber yang di lakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.
2. Trianggulasi metode, di lakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara dan pengecekan melalui observasi pelaksanaan. Dalam menguji keabsahan sumber, baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan proses validasi seperti yang diuraikan di atas untuk mendapatkan keabsahan data, sebelum ditulis menjadi hasil penelitian. Baik menguji validitas sumber yang didapatkan, terlebih metode yang digunakan dalam penelitian ini.